



Jurnal Galeri Pendidikan

<https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>

Vol 3, No.1, Desember 2022

ISSN: 2797 – 5851

E-ISSN: 2797-5851

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UPRI Makassar)



HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN PERGAULAN DI SEKOLAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MAJENE

¹Andi Mahyul

PTIK UPRI Makassar

Email: mahyulsingke3@gmail.com

²Andi Hidayati

Email: titi.hidayati64@gmail.com

Artikel info

Abstrak. Studi ini menelaah tentang Hubungan antara Lingkungan Pergaulan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Majene. Masalah utama dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran lingkungan pergaulan siswa di SMA Negeri 2 Majene, prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Majene, Apakah ada hubungan positif antara lingkungan pergaulan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. Berdasarkan itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai: (1) Lingkungan pergaulan siswa di SMA Negeri 2 Majene.(2) Prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Majene. (3) Ada tidaknya hubungan antara lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif, yang bersifat deskriptif korelasional. Untuk meneliti lingkungan pergaulan siswa sebagai variabel bebas (x) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (y). teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara Angket, dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pergaulan siswa di SMA Negeri 2 Majene pada umumnya dikatakan cukup baik. Lingkungan pergaulannya berada pada kategori cukup baik. (2) Prestasi belajar siswa di SMA negeri 2 Majene tergolong tinggi. berada pada kategori tinggi (3) Terdapat hubungan positif antar

lingkungan pergaulan siswa dan prestasi siswa belajar. Hal ini berarti semakin baik lingkungan pergaulan siswa di sekolah semakin besar kemungkinannya siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Lingkungan Pergaulan, Prestasi belajar

Keywords:

Lingkungan

Pergaulan;

Prestasi belajar.

Corresponden author:

Email: mahyulsingke3@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan masa depan adalah mengupayakan pendidikan dalam membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup. Hal ini sangat penting oleh karena kehidupan masa depan akan semakin kompleks sebagai suatu jalan yang dapat ditempuh untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang serasi, seimbang dan bahagia. Masyarakat sebagai wahana pendidikan senantiasa bergerak terus secara dinamis dalam suatu proses sosial yang mewujudkan perubahan sosial dalam segala aspeknya. Proses perubahan sosial yang terjadi di masyarakat selalu menimbulkan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial yang pada gilirannya memberikan dampak pada kehidupan remaja. Sementara kehidupan remaja merupakan masa yang khas, masa yang kritis dan labil, juga merupakan masa pencarian identitas pribadi. Disisi lain kebutuhan individu merupakan prasyarat untuk terjadinya hubungan antara individu dengan lingkungannya.

Pengembangan diri manusia merupakan manifestasi dari dua macam sifat hakikat yang dimiliki oleh manusia yaitu sifat individual dan sifat sosial. Menurut Wiryo dan Syaifullah (2003) "Sifat individual adalah suatu sifat lebih ditujukan untuk memenuhi kepentingan pribadi / individu, sedangkan sifat sosial adalah suatu sifat yang ditujukan kepada manusia-manusia lain." Sifat inilah yang melahirkan sifat lahiriah pada manusia yaitu kesediaan untuk selalu mengadakan kontak dengan sesamanya, kesediaan untuk memperhatikan kepentingan orang lain.

Pendapat Wiryo dan Syaifullah diatas (2003) menggambarkan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki sifat untuk mengembangkan dirinyad sendiri dan sifat untuk selalu bergaul dengan orang lain di dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial individu dalam bergaul selalu terjadi suatu hubungan persahabatan dan keakraban serta kerja sama yang baik antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Siswa sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain disekitarnya, siswa yang mempunyai pergaulan yang baik maka akan bertingkah laku baik pula demikian sebaliknya siswa yang pergaulannya kurang baik maka terpengaruh dengan perilaku siswa tersebut. Misalnya siswa yang kebetulan sering bergaul dengan teman yang baik dan rajin belajar maka sedikitnya siswa tersebut akan terpengaruh dan kalau siswa sering bergaul dengan teman-teman yang nakal atau malas belajar maka besar kemungkinannya siswa tersebut turut terpengaruh pula, karena perbuatan yang kurang baik cepat ditiru oleh siswa terutama siswa di sekolah oleh sebab itu pergaulan siswa akan terpengaruh dengan prestasi belajarnya.

Agar siswa tidak terseret dan terpengaruh dengan pergaulan maka siswa perlu mencari pergaulan yang baik terutama pergaulan siswa di kelas dan guru disekolah yang sesuai dengan dirinya yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif pada dirinya. Bergaul dengan teman-teman yang mempunyai group belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa harus pandai-pandai memilih teman dan mengatur waktu dengan baik. Ini tidaklah berarti anak harus memisahkan diri dari lingkungannya yang penting adalah bagaimana agar pergaulan siswa itu tidak mengganggu kegiatan belajarnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut menentukan perkembangan manusia khususnya kepada siswa seperti yang dikemukakan oleh Rai (2007) bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab memberikan kemudahan untuk menciptakan kondisi pribadi yang maksimal untuk mencapai realisasi diri, selanjutnya Gordon dan Brunch (Rai, 2007) mengemukakan bahwa suasana hubungan guru dengan siswa yang kondusif membantu siswa mengembangkan pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pergaulan siswa dikelas maupun disekolah dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki pergaulan yang baik, maka akan berperilaku baik pula atau sebaliknya siswa yang memiliki pergaulan yang kurang baik maka akan berperilaku kurang baik juga.

Proses pergaulan di sekolah akan menimbulkan interaksi belajar yang mendorong perilaku belajar siswa yang merupakan kunci terjadinya interaksi dalam menghasilkan perilaku belajar dan pencapaian sasaran belajar, dengan demikian bagi siswa perilaku belajar merupakan proses yang dialami dan dihayati sekaligus merupakan aktivitas belajar pada lingkungan sekolah.

Salah satu tolak ukur tentang kemampuan siswa sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan nasional adalah prestasi belajar yang dicapai baik setelah mid, semester maupun final. Prestasi belajar siswa yang dicapai dalam setiap penilaian tentunya bervariasi, ada yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, sedang, dan kadang pula ada yang gagal dalam belajar dengan nilai prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil survey di SMA Negeri 2 Majene maka penulis menemukan permasalahan siswa yaitu; ada seorang siswa yang pergaulan dengan teman-temannya kurang baik. Dia sering mengganggu teman-teman sekolahnya, suka ribut dalam kelas pada waktu sedang belajar sehingga kurang disukai oleh teman sekelasnya. Juga ada beberapa guru yang menganggapnya sebagai siswa yang nakal, tetapi ternyata hasil prestasi belajarnya cukup bagus. Lain halnya dengan siswa lainnya, dia mempunyai pergaulan yang baik dengan teman sekelasnya di sekolah bahkan dengan guru-guru di sekolahnya, tetapi ternyata hasil prestasinya kurang memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan kajian ilmiah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam melakukan upaya-upaya preventif, maupun upaya korektif berkaitan masalah tersebut. Dengan upaya yang demikian maka diperoleh kondisi lingkungan pergaulan yang kondusif yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau merupakan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004) yang mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini di semua siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene yang berjumlah 242 orang, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan jumlah siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari penjelasan tersebut yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene.

Tabel 2. Keadaan jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	10	22	32
2	XI IPA 2	12	21	33
3	XI IPS 1	12	24	36
4	XI IPS 2	14	22	36
5	XI IPS 3	16	19	35
6	XI IPS 4	12	23	35
7	XI Bahasa	19	16	30
Jumlah		95	147	242

Sumber : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 2 Majene

2. Sampel

Sampel yang akan ditarik dari penelitian ini dengan berpatokan pada pendapat Arikunto (2002), bahwa jika subyek besar dapat diambil antara 10 %,

15 % atau 20 % - 25 % atau lebih, untuk itu ditarik 15%, sedangkan teknik penarikan sampel dengan proporsional random sampling dengan cara menulis nomor urut siswa berdasarkan absensi, kemudian di undi dan diambil nomor siswa sebanyak sampel setiap kelas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Teknik angket

Angket merupakan daftar atau instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data tentang lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. Pembobotan angket penelitian ini dengan skala Likert dengan rentang 1-5 dengan bobot yaitu jawaban : sangat sesuai (SS) bobotnya 5,

sesuai (S) bobotnya 4, cukup sesuai (CS) bobotnya 3, kurang sesuai (KS) bobotnya 2 dan tidak sesuai (TS) bobotnya 1. Dengan jumlah Item angket 30 Item.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas II SMA Negeri 2 Majene.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah melalui statistik deskriptif dan inferensial dengan rumus korelasi product moment.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar di SMA Negeri 2 Majene dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase. Dan masing-masing peubah dibagi atas lima kategori untuk pengukuran kedua peubah.

Peubah lingkungan pergaulan dengan skor tertinggi $30 \times 5 = 150$ dan terendah $30 \times 1 = 30$ dengan interval 30, sehingga diperoleh pengkategorian nilai yaitu sangat rendah (30-54), Rendah (55-78), sedang (79-102), tinggi (103-126) dan sangat tinggi (127-150). Selanjutnya untuk memperoleh gambaran umum mengenai lingkungan pergaulan siswa dilakukan penghitungan rerata skor kedua peubah dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2002:242})$$

Dimana :

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Untuk peubah hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori seperti yang diuraikan oleh Arikunto (2005) sebagai berikut :

Nilai hasil belajar	kategori
81-100	Sangat tinggi
66-80	Tinggi
56-65	Sedang
41-55	Rendah
0-40	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2005)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2002:242})$$

Dimana :

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

2. Analisis korelasi *product moment*

Analisis korelasi *product moment* dimaksudkan untuk menjawab permasalahan ketiga sekaligus menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene, dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah nilai perbuah lingkungan pergaulan siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai peubah prestasi belajar siswa

ΣXY = Hasil kali nilai perbuah X dengan peubah Y

N = Jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian adalah diterima hipotesis nihil (H_0) jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikansi 5 persen, sebaliknya diterima hipotesis kerja (H_1) jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN [font Times New Roman 12 bold]

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan pengolahan, dengan menggunakan prosedur yang disebutkan sebelumnya, maka hasil keseluruhan diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu, analisis data deskriptif dan pengujian hipotesis.

1. Gambaran Prestasi Belajar

Untuk memperoleh gambaran umum tentang prestasi belajar pada siswa SMUN 2 Majene, dapat dilihat pada tabel distribusi dan persentase berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan persentase Prestasi Belajar

Interval nilai	kategori	Eksperimen	
		Jumlah siswa (N)	Persentase (%)
81 - 100	Sangat Tinggi	6	15
66 - 80	Tinggi	30	85
56 - 65	Sedang	-	-
41 - 55	Rendah	-	-
0 - 40	Sangat rendah	-	-
Jumlah		36	100 %

Pada tabel 4.1, menunjukkan 15% dengan Frekuensi 6 responden berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 85% dengan Frekuensi 34 responden berada pada kategori sangat tinggi Dengan demikian dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi ini berarti Prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Majene tergolong tinggi.

2. Gambaran Lingkungan Pergaulan Siswa SMA Negeri 2 Majene

Untuk memperoleh gambaran tentang lingkungan pergaulan siswa terhadap Prestasi belajar

siswa di SMA Negeri 2 Majene, dapat dilihat pada tabel 4.2 distribusi dan persentase sebagai berikut:

Interval	kategori	Eksperimen	
		Jumlah siswa (N)	Persentase (%)
127-150	Sangat tinggi	-	0
103-126	Tinggi	27	67,5
79-102	Cukup	9	32.5
55-78	Rendah	-	-
30-54	Sangat rendah	-	-
		36	100 %

Pada tabel 4.1, menunjukkan 67,5% dengan Frekuensi 27 responden berada pada kategori tinggi, 32.5% dengan Frekuensi 9 responden berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi ini berarti lingkungan pergaulan siswa SMA Negeri 2 Majene tergolong baik.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan antara lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Majene diubah kedalam hipotesis nol (H_0) sehingga menjadi "tidak ada hubungan antara lingkungan pergaulan siswa dan Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene.

Hipotesis nol (nihil) tidak ada hubungan antara lingkungan pergaulan dan prestasi belajar. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,263 jika dibandingkan dengan tabel r Product moment pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan antara lingkungan pergaulan dan prestasi belajar, konsekuensinya hipotesis kerja (H_1) yaitu ada hubungan antara lingkungan pergaulan dan prestasi belajar dinyatakan diterima

Pembahasan

Pada era globalisasi dan informasi sekarang ini dimana kehidupan sosial masyarakat semakin menunjukkan adanya pergeseran nilai dan tingkat kebutuhan semakin kompleks,olehnya itu setiap orang sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam arti mutlak membutuhkan orrang lain.demikian pula halnya dengan siswa yang sementara menempuh

dirinya dengan berbagai disiplin ilmu, dimana dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mutlak membutuhkan teman bergaul, dimana dalam bergaul tersebut diperlukan adanya keakraban, persahabatan dan adanya kecocokan antara siswa yang lainnya sehingga dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik. karena patut disadari bahwa seseorang yang tidak dapat bergaul dengan lingkungannya, maka dia akan tersisih.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diteliti lebih banyak yang mempunyai lingkungan pergaulannya yang lebih baik di sekolah dari pada siswa yang kurang baik lingkungan pergaulannya di sekolah. baiknya pergaulan tersebut ditinjau dari segi keakraban, kecocokan dan kerjasama yang terjalin dalam kelas maupun di sekolah secara umum dengan adanya tingkat pergaulan yang cukup baik tersebut, tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas belajar dan prestasi belajar. karena prestasi belajar merupakan gambaran tentang tingkat penguasaan materi atau ilmu pengetahuan yang ditekuninya. dimana seseorang yang memiliki teman bergaul yang banyak dan baik maka dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pelajarannya, begitu pula mudah memperoleh teman. jadi seorang siswa yang memiliki lingkungan baik di kelas maupun di sekolah secara umum.

Berkaitan dengan terjalinnya pergaulan yang baik antara sesama siswa dan siswa dengan guru-gurunya disekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menguntungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tangkebu, 1980 : 21) mengatakan “ hubungan manusiawi (human relation-ship) yang baik antara guru dan murid-murid adalah sangat esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif. Salah satu faktor tersebut adalah timbulnya rasa hormat siswa terhadap orang tua dan guru di sekolah.

Dari pendapat tersebut diatas memberikan gambaran bahwa terciptanya lingkungan pergaulan siswa yang baik di sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan kajian teori menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai lingkungan pergaulan yang baik di sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih baik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang baik lingkungan pergaulannya disekolah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 majene tergolong tinggi hal ini dimungkinkan karena adanya motivasi belajar yang tinggi serta dibarengi dengan pergaulan yang baik di kalangan siswa dan guru di sekolah. Hal ini berarti Siswa yang baik lingkungan pergaulannya di sekolah lebih cenderung memperoleh

prestasi yang baik dibanding dengan siswa yang lingkungan pergaulannya kurang baik di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Lingkungan pergaulan adalah merupakan suatu proses kehidupan

Kehidupan seseorang tidak terlepas dari lingkungan pergaulan. Oleh karena itu manusia yang hidup dalam suatu lingkungan tertentu selalu dituntut untuk dapat mengadakan hubungan yang serasi dengan lingkungannya. Hubungan yang serasi berarti tercapainya keseimbangan antara semua komponen yang ada dalam lingkungan tersebut dan pihak lain tidak menimbulkan masalah terhadap diri maupun komponen lainnya.

Untuk mencapai hal tersebut diatas, melalui suatu proses yang membutuhkan usaha, perhatian dan kecakapan seseorang. Sebab dalam suatu lingkungan tertentu selalu terjadi perubahan-perubahan sebagai akibat adanya kemajuan teknologi dan pendidikan. Oleh sebab itu sepanjang kehidupan manusia selalu dituntut untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang baik. Dengan demikian pergaulan adalah merupakan suatu proses kegiatan setiap individu (siswa) dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

4. Lingkungan pergaulan di sekolah

Sekolah adalah merupakan lingkungan sosial, dimana setiap komponen di dalamnya selalu dituntut untuk dapat berhubungan dengan baik termasuk siswa. Siswa sebagai salah satu komponen didalamnya mutlak dituntut mengadakan hubungan dengan komponen lainnya, agar siswa tersebut dapat memenuhi kebutuhannya di sekolah. Bila siswa tidak mampu mengadakan hubungan yang baik terhadap lingkungan sekolah, siswa tersebut akan mengalami kesulitan khususnya dalam meraih prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Lingkungan pergaulan yang baik di sekolah

Apabila siswa mampu mengadakan pergaulan yang baik dan serasi di sekolah antara semua komponen dapat diramalkan bahwa kemungkinan besar siswa dapat memenuhi kebutuhannya di sekolah. Dengan demikian akan kurang mengalami masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan yang pada akhirnya memungkinkan siswa mencapai prestasi belajar sebaik mungkin

- Lingkungan pergaulan yang kurang baik di sekolah

Siswa yang kurang mampu mengadakan hubungan yang serasi di sekolah, kemungkinannya akan banyak mengalami kesulitan/hambatan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat

menimbulkan berbagai masalah terhadap dirinya sehingga juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam keadaan seperti itu akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Hal tersebut dipertegas dengan hasil pengujian hasil hipotesis, dimana diperoleh r_{hit} sebesar 0,229 berada pada taraf signifikan 5% dengan nilai r_{tabel} 0,227. dengan demikian nilai r_{hitung} Lebih besar daripada nilai r_{tabel} ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa di SMA Neg. 2 Majene. Arah hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi lingkungan pergaulan siswa akan dibarengi dengan kemampuan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya semakin rendah pergaulan siswa akan diikuti dengan prestasi belajar yang rendah pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan pergaulan siswa di SMA Negeri 2 Majene pada umumnya berada pada kategori baik.
2. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene pada umumnya berada pada katategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif antar lingkungan pergaulan siswa dan prestasi belajar siswa.

Hal ini berarti semakin baik lingkungan pergaulan siswa di sekolah semakin besar kemungkinannya siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran kepada:

1. Guru dan penentu kebijakan yang ada di SMA Negeri 2 Majene agar berupaya menciptakan kondisi lingkungan pergaulan yang baik sehingga menimbulkan prestasi belajar yang lebih tinggi lagi.
2. Siswa hendaknya selalu terbuka mengungkapkan kesulitan-kesulitannya baik kesulitan dalam belajar dengan guru-guru di sekolah dan siswa hendaknya bersifat baik dalam bergaul sesama temannya sehingga dapat diterima dalam lingkungan pergaulan di sekolah.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan relevan dan memperluas area penelitian pada beberapa tempat dan penyempurnaan hal-hal yang belum maksimal pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S & Samad, S. 2003, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar, Penerbit FIP UNM
- Andi Mappaie, 2003. *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Ben Handaya, 2007. *Etiket dan Pergaulan*. Yogyakarta Kanisius.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta
- Hafi Anshari, H.M., 2008, *Bakat dan Lingkungan Dalam Proses Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional.
- Hurlock, Elisabeth B., 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Idha S., 2012. *Bagaimana Sebaiknya Kita Bergaul*. Majalah Sahabat Pena Nomor 285.
- Kartini Kartono, 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta Rajawali Pers
- Rohani, Ahmad M. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*; Jakarta. Rineka Cipta.
- Rusmin. 2003. Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi (on line) Vol 3 nol (<http://www.indomedia.com/b.post/> diakses 29 Juli 2007
- Sabri Alisuf M., 2006. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* : Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tiro A. 2002. *Dasar-Dasar Statistika* UNM Press
- Waeda Ruhi, 2003. *Masalah Murid Yang Kurang Lancar Bergaul*. FIP UNM.